

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

International Chamber of Shipping (ICS) yang merupakan asosiasi perdagangan yang mewakili pemilik kapal dan operator kapal melalui asosiasi pemilik kapal nasional memaparkan bahwa industri transportasi maritim internasional bertanggung jawab atas pengangkutan sekitar 90% komoditas hasil produksi dari aktivitas perdagangan dunia. Dalam angka tersebut, 80% nya merupakan komoditas yang diperuntukkan untuk kegiatan ekspor dan impor. Secara tidak langsung, dari hasil pernyataan tersebut menyiratkan bahwa aktivitas perdagangan itu sepenuhnya bergantung pada transportasi laut yang menjadi komponen utama yang sangat penting untuk menggerakkan ekonomi dunia (Andriesa, 2022).

Sebagai mana kita ketahui bahwa negara Indonesia merupakan negara kepulauan. Dalam peraturan dunia tentang hukum laut pada *United Nation Convention on the Law of the Sea (UNCLOS)* pasal 47 tentang negara kepulauan ayat 1 yang berisikan bahwa suatu negara dapat disebut negara kepulauan apabila negara tersebut memiliki luas daratan yang berbanding dengan lautan sebesar 1:1 sampai 1:9 dan negara Indonesia memiliki perbandingan daratan dan lautan diantara 1:1 dan 1:9 sehingga Indonesia disebut sebagai negara kepulauan. Hal ini merupakan posisi yang sangat menguntungkan jika dilihat dari segi ekonomi dan bisnis. Kapal-kapal yang berukuran ribuan ton dan mempunyai *draft* kapal yang cukup dalam tentu mencari jalan rute yang terbiak untuk armada mereka. Dalam hal ini negara-negara mengenal bahwa Indonesia merupakan bagian lintasan bagi kapal mereka (UNCLOS Pasal 47).

Fasilitas pelabuhan yang mumpuni sangat penting untuk menunjang kegiatan pengiriman barang. Dalam memilih fasilitas pelabuhan, perlu dipertimbangkan beberapa faktor seperti lokasi, ukuran, dan kemampuan kargo yang dapat ditampung. Lokasi pelabuhan harus mudah diakses dan berada di wilayah yang strategis untuk memudahkan pengiriman barang. Namun di

Indonesia masih banyak pelabuhan yang secara lokasi dan fasilitas masih kurang efisien terutama pelabuhan-pelabuhan yang berada di Indonesia bagian timur, kebanyakan pelabuhan-pelabuhan di daerah Indonesia timur berada di sungai yang tentunya tidak memiliki perairan yang luas apabila kapal akan berolah gerak ditambah lagi dengan arus pasang surut yang sangat besar akan sangat menyulitkan sebuah kapal apabila akan berolah gerak di daerah-daerah tersebut.

Dalam olah gerak kapal dapat diartikan sebagai mengendalikan kapal, baik dalam keadaan diam ataupun bergerak seefisien mungkin, dengan mempergunakan sarana yang terdapat di kapal itu seperti permesinan, sistem kemudi, alat-alat navigasi, dan lain-lain. Pengetahuan dalam berolah gerak harus dipelajari dan dikuasai oleh seorang mualim di atas kapal khususnya seorang Nakhoda. Pada hakikatnya pemanduan kapal adalah salah satu upaya untuk menjaga keselamatan kapal, penumpang dan muatannya sewaktu kapal memasuki alur pelayaran menuju ke dermaga atau kolam pelabuhan untuk berlabuh dan sebaiknya jika kapal tersebut keluar dari dermaga menuju ke laut lepas (Los, n.d.)

Pada saat saya melakukan praktek laut selama 10 bulan 25 hari di MV. Teluk Mas saya juga berkesempatan untuk berlayar di daerah Indonesia bagian timur, lokasi yang sempit, arus pasang surut yang besar ditambah lagi belum adanya fasilitas kapal tunda semakin menyulitkan ketika kapal akan sandar ataupun lepas sandar. Hal tersebut juga mengakibatkan MV. Teluk Mas hampir menabrak dermaga dan kerangka kapal pada saat akan berolah gerak di pelabuhan Merauke, maka dari adanya suatu masalah dan peristiwa itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS OLAH GERAK SANDAR DAN LEPAS SANDAR MV. TELUK MAS DI PELABUHAN MERAUKE”**. Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi dan menjadi bahan pelajaran lebih mendalam mengenai olah gerak kapal.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Pelabuhan Merauke yang berada di sungai Maro, dekat dengan muara, cukup menyulitkan bagi kapal untuk berolah gerak. Hal ini disebabkan karena pada lokasi tersebut arusnya sangat kuat pada saat pasang surut laut, pasang surut di perairan Merauke bahkan bisa mencapai 5-6 Meter tutur Hengki Angkasawan (“Portal Hubla,” 2021) dan fasilitas pelabuhan yang masih kurang memadai seperti belum adanya kapal tunda. Mengingat permasalahan yang muncul saat kapal akan berolah gerak sandar dan lepas sandar di Pelabuhan Merauke, maka penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan masalah, tetapi hanya berfokus mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi olah gerak sandar dan lepas sandar MV. Teluk Mas di pelabuhan Merauke dan upaya yang dilakukan agar operasi sandar dan lepas sandar MV. Teluk Mas di pelabuhan Merauke dapat berjalan dengan lancar dan aman.

1.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan pokok di dalam skripsi ini yang kemudian dijadikan sebagai perumusan masalah yaitu :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi olah gerak kapal saat sandar dan lepas sandar MV. Teluk Mas di pelabuhan Merauke?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan agar operasi olah gerak sandar dan lepas sandar di pelabuhan Merauke dapat berjalan dengan lancar dan aman?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi olah gerak kapal saat sandar dan lepas sandar di pelabuhan Merauke.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan agar kegiatan sandar dan lepas sandar di pelabuhan Merauke dapat berjalan dengan lancar dan aman.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Manfaat dari penelitian ini bermaksud memberikan gambaran ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai solusi pada permasalahan yang terjadi tentang operasi kegiatan sandar dan lepas sandar kapal di pelabuhan Merauke.

b. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan umum untuk civitas akademika pelayaran khususnya di kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia tentang faktor-faktor yang mempengaruhi operasi olah gerak sandar dan lepas sandar kapal di pelabuhan Merauke dan upaya yang dilakukan agar operasi sandar dan lepas sandar di pelabuhan Merauke dapat berjalan dengan lancar dan aman, serta menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa serta semua pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, masukan, dan pengalaman bagi masyarakat dalam pelaksanaan operasi sandar dan lepas sandar, serta dapat dijadikan referensi untuk bahan acuan penulisan tugas akhir maupun skripsi agar dapat disajikan dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai syarat kelulusan dan juga bermanfaat menambah wawasan bagi peneliti sendiri mengenai olah gerak kapal.